MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

HUBUNGAN IMT (INDEKS MASA TUBUH) DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Nurliza Indah Reteh[1], Busya Hanim[2]
[1,2]Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Ikes Payung Negeri Pekanbaru
e-mail: mros37469@gmail.com, hanim.busyra@gmail.com

ABSTRAK

Anemia juga merupakan salah satu masalah utama di Indonesia. Salah satu faktor anemia pada ibu hamil yang sering terjadi adalah kurangnya asupan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu setiap hari(Yanti et al., 2023) Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan IMT dengan anemia pada ibu hamil trimester III. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectionalt. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik"purposive sampling" dengan populasi 2,106 menggunakan rumus slovin menjadi 44 orang. Alat pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang dianalisa secara univariat dan bivariat dengan uji chi- square. Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas ibu hamil dengan anemia 34 (78%), mayoritas IMT (indeks massa tubuh) gizi kurang 19 (43,1%). Hasil uji chi-square didapatkan ada hubungan antara IMT dengan anemia pada ibu hamil trimester III dengan p value 0,003. Diharapkan Ibu hamil untuk rutin mengecek kesehatan dan kebutuhan tubuh pada ibu hamil agar kebutuhan zat besi cukup untuk mencegah terjadinya tingkat anemia pada ibu hamil.

Kata kunci: Trimester III, Anemia pada ibu hamil , IMT

ABSTRACT

Anemia is also a major problem in Indonesia. One of the most common factors causing anemia in pregnant women is insufficient daily iron intake (Yanti et al., 2023). The purpose of this study was to determine the relationship between BMI and anemia in pregnant women in the third trimester. The study design used was cross-sectional. The sampling technique used purposive sampling, with a population of 2,106 using the Slovin formula, resulting in 44 participants. Data collection tools used a questionnaire, which was analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results of this study found that the majority of pregnant women with anemia (34%, 78%), the majority of BMI (body mass index) were undernourished (19%, 43.1%). The results of the chi- square test showed a relationship

Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

between BMI and anemia in pregnant women in the third trimester with a p-value of 0.003. It is hoped that pregnant women will routinely check their health and body needs so that iron requirements are sufficient to prevent anemia in pregnant women.
Keywords: *Third Trimester, Anemia in Pregnant Women, BMI*

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) < 11 GR% pada trisemester I dan III, sedangkan pada triemester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia dalam suatu kehamilan disebut "*ptentional danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang melibatkan dalam suatu pelayanan kesehatan (Hariati, 2019). Anemia juga merupakan salah satu masalah utama di Indonesia. Salah satu faktor anemia pada ibu hamil yang sering terjadi adalah kurangnya asupan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu setiap hari (Yanti et al., 2023).

Zat besi adalah salah satu zat yang berperan dalam pembentukan tulang, zat besi memegang peran sebagai pengedar oksigen semua jaringan ke tubuh, jika oksigen ke tulang berkurang maka tulang tidak akan tumbuh maksimal. Kekurangan zat besi akan berdampak parah pada tulang yang berpengaruh pada kepadatan mineral tulang, kandungan mineral dalam tulang dan juga kekuatan femur (Robert, 2020). Pada umumnya penyebab anemia pada ibu hamil adalah anemia yang dikarenakan kurangnya nutrisi dan zat gizi begitu juga zat besi dalam makanan yang dikonsumsi sehingga penyerapan yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai penyakit- penyakit kronik (seperti TBC, paru-paru-cacing usus, dan malaria) (Garcia et al., 2017).

Upaya untuk meningkatkan kadar Hb sehingga dapat menghindari terjadinya anemia pada ibu hamil adalah dengan pencegahan pendarahan saat melahirkan adalah pemberian tablet Fe minimal sebanyak 90 tablet (Fe) selama kehamilan. Tablet Fe merupakan tablet mineral yang sangat diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan anemia dan penanggulangan anemia ada dua yaitu dengan cara farmakologi dengan konsumsi tablet Fe dan nonfarmakologi dengan pemberian terapi yang banyak mengandung zat besi dan dibutuhkan pada ibu hamil (Basuki et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 didapatkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil sebesar 40,08% didunia. Sedangkan ibu hamil dengan anemia mencakup 48,9% dengan kasus peran asupan selama kehamilan yang berupa karbohidrat dan lemak yang berdampak pada berat lahir bayi (setiana, 2022). Diindonesia angka kejadian anemia ibu hamil sebesar 20% pada trimester pertama, pada trimester kedua 70% dan 70% pada trimester III, hal ini dikarenakan zat besi yang dibutuhkan sangat sedikit pada trimester pertama kehamilan (D. A. Putri, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2023), antara usia 15 hingga 24 tahun 84,6% ibu hamil mengalami

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

anemia (Aulya & Dahlan, 2022). Berdasarkan Profil Provinsi Riau (2022) didapatkan ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 18.808 kasus (13,06). Kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Riau juga mengalami peningkatan pada tahun 2022 (45%), 2021 (15%), 2020 (45%), 2019 (39%). Sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Pekanbaru pada tahun 2022 yaitu sebesar 18,76% mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu 6,2%.

Dampak dari anemia itu sendiri pada kehamilan adalah dapat terjadinya *abortus* persalinan *prematuritas,* hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadinya infeksi, pendarahan anterpartum, ketuban pecah dini (KPD), pada saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar dan Pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan pendarahan postpartum, yang memudahkan infeksi puerperium dan pengeluaran asi berkurang (Sari, 2022). Tumbuh kembang janin dalam rahim yang mempengaruhi IMT pada ibu hamil merupakan faktor utama dalam menjaga kesehatan. Untuk mengetahui status gizi yang cukup pada ibu hamil salah satu metode yang tepat adalah dengan cara pengukuran IMT untuk memperoleh perbandingan antara berat badan dan tinggi berat badan (Nurhayati, 2016).

Berat badan yang terlau rendah pada tubuh ibu hamil dapat memungkinkan kelahiran bayi dengan kondisi *small for gestational age* (SGA) atau bahkan kelahiran prematur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh rizki fauzan dan tim, pengukuran IMT sangat penting dilakukan untuk menilai status gizi pada ibu hamil demi mendukung kesejahteraan ibu dan janin. IMT yang tidak ideal dapat menyebabkan anemia kehamilan, yang sangat berdampak negative pada kondisi bayi yang akan dilahirkan (Fauzan & Kaseger, 2022). Sedangkan menurut penelitian dewi yang mneunjukkan bahwa wanita hami dengan status obesitas sangat berisiko mengalami berbagai komplikasi, seperti keguguran, persalinan dengan tindakan operasi, preklamsia, kematian perinatal, serata makrosomia. Obesitas pada masa kehamilan dapat memberikan dampak negative baik bagi kesehatan ibu maupun janin.

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2021, didapatkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, yaitu 123 ibu hamil yang mengalami anemia. Sedangkan data *survey* pendahuluan yang telah peneliti lakukan bahwa untuk tingkat Kota Pekan Baru angka kejadian anemia tertinggi di wilayah Puskesmas Payung Sekaki. Sehingga penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan desain penelitian yang akan digunakan *cross sectional* yaitu *variable* dependen dan *variable* independen yang dilakukan dalam waktu yang sama dengan tujuan untuk mengetahui hubungan IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan anemia pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Payung Sekaki. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Agustus 2025.

Populasi pada penelitian ini sebanyak adalah semua ibu hamil trimester 3 di wilayah puskesmas payung sekaki selama bulan Februari-juni 2025. Sampel yang digunakan dalam

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

penelitian ini adalah pasien ibu hami trimester 3 di puskesmas Mei-selesai 2025 yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi sebanyak 44 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Adapun analisa data dilakukan melalui tahapan editing (pemeriksaan data), coding (memberi kode), entry (memasukkan data), cleaning (pembersihan data), dan processing data (pengolahan). Data kemudian diolah dengan metode analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh dat adari uji non parametik *chi-square* yang dilakukan untuk melihat perbandingan observasi yang dilakukan dengan tujuan yang diharapkan peneliti. Adapun hasil yang didapatkan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Data umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia ibu hamil berdasarkan responden karakteristik N = 44 di Puskesmas Payung Sekaki

No	Kategori usia hamil	Jumlah	Persentase
1.	<20 Tahun	13	29,0 %
2.	20-35 Tahun	19	43,5 %
3.	>35 Tahun	12	27,5 %
	Total	**44**	**100,0**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu hamil 20-35 dengan anemia trimester III sebanyak 19 orang (43,5 %), usia ibu hamil < 20 tahun sebanyak 13 (29,5%). sedangkan usia ibu hamil >35 tahun sebanyak 12 orang (27,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Usia kehamilan pada ibu hamil berdasarkan responden karakteristik N = 40 di Puskesmas Payung Sekaki

No	Kategori kehamilan	Jumlah	Persentase
1.	28-36 Minggu	26	59,1 %
2.	37-40 Minggu	18	40,9 %
	Total	**44**	**100,0**

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi usia kehamilan ibu hamil dengan anemia trimester III pada usia 28-36 Minggu sebanyak 26 orang (59,1 %), sedangkan pada usia kehamila 37-40 minggu sebanyak 18 orang (40,9%).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Tabel 3. Distribusi frekuensi Jarak kehamilan berdasarkan responden karakteristik N = 40 di Puskesmas Payung Sekaki

No	Kategori jarak kehamilan	Jumlah	Persentase
1.	<2 Tahun	34	77,3 %
2.	>2 Tahun	9	22,7 %
	Total	**44**	**100,0**

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil disitribusi frekuensi responden jarak kehamilan pada ibu hamil dengan anemia trimester III sebagian besar <2 tahun sebanyak 32 orang (72,7%), sedangkan jarak kehamilan >2 tahun sebanyak 7 (15,9%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi konsumsi TTD berdasarkan responden karakteristik N = 40 di Puskesmas Payung Sekaki

No	Kategori tablet tambah darah	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Konsumsi	33	75,0%
2.	Konsumsi	11	25,0%
	Total	**44**	**100,0**

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden yang konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dengan anemia trimester III sebagian besar tidak konsumsi tablet tambah darah sebanyak 33 orang (75,0%), sedangkan yang tidak konsumsi sebanyak 11 orang (25,0%).

b. Data Khusus

Tabel 5. Distribusi frekuensi IMT berdasarkan responden karakteristik N = 40 di Puskesmas Payung Sekaki

No	Kategori massa tubuh	Jumlah	Persentase
1.	Gizi Kurang	19	43, 1%
2.	Normal	6	13, 7 %
3.	Kelebihan	9	21, 2 %
4.	Obesitas	10	22,0%
	Total	**44**	**100,0**

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil distribusi frekuensi indeks massa tubuh dengan anemia pada ibu hamil trimester III sebagian besar indeks massa tubuh *underweight* 19 (43,1%), sedangkan indeks massa tubuh gemuk sebanyak 10 orang (22,0%).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Tabel 6. Distribusi frekuensi anemia berdasarkan responden karakteristik N = 40 di Puskesmas Payung Sekaki

No	Kategori Anemia	Jumlah	Persentase
1.	Anemia	34	78,0%
2.	Tidak Anemia	9	22,0 %
	Total	**44**	**100,0**

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil trimester III sebagian besar 34 orang (78,0%), sedangkan ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 9 orang (22,0%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan IMT dengan anemia pada ibu hamil trimester III

IMT	Kejadian anemia				Jumlah		*P*-VALUE
	Anemia		Tidak anemia				
	N	%	N	%	N	%	
Gizi Kurang	19	43,1 %	0	0 %	19	43,1 %	
Kelebihan	9	21,2 %	7	22,0 %	17	21,2 %	**003**
Obesitas	10	24,2 %	0	0 %	8	22,0 %	
Total	**38**	**86,3 %**	**15**	**35,7 %**	**44**	**100.0 %**	

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel silang 7 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan anemia paling banyak pada ibu dengan IMT gizi kurang sebanyak 19 orang (43,1%) sedangkan ibu hamil dengan trimester III yang tidak anemia pada ibu dengan IMT kelebihan sebanyak 7 orang (22,0%). Berdasarkan hasil uji *chi- square* diperoleh hasil *p*-value = 0,003 (p < α (0,05) maka h0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil dengan kejadian anemia.

3. Pembahasan

Penejalasan pada bab ini menjelaskan terkait hasil dari penelitian "Hubungan anemia IMT dengan anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru"yang dilakukan pada bulan juni-agustus berdasarkan kriteria inklusi 44 responden.

a. Analisa Univariat

1) Usia Hamil

Berdasarkan penelitian didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu hamil 20-35 dengan anemia trimester III sebanyak 19 orang (43,5 %), usia ibu hamil < 20 tahun sebanyak 13 (29,5%). sedangkan usia ibu hamil >35 tahun sebanyak 12 orang (27,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismiati, 2024) didapatkan hasil penelitian tersebut usia hamil (*p* =0,002) <0,05. Umur ibu yang ideal dalam kehamilan adalah pada kelompok umur 20-

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

35 tahun dan dimana pada umur tersebut kurang berersiko komplikasi pada kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat. Hal ini berkaitan dengan kondisi biologis dan psikologis dari ibu hamil (Wahyuni, 2019). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia hamil terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aksari, 2022) dengan judul "usia kehamilan sebagai faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil selama pandemic covid 19" didapatkan hasil peneliti bahwa dalam penelitian tersebut menjelaskan mayoritas usia ibu hamil 20-35 tahun sejumlah 474 responden (82%) Anemia selama kehamilan merupakan faktor resiko terjadinya anemia pada masa kanak-kanak untuk pertumbuhan den perkembangan nya nanti dikarenakan kurangnya zat besi pada tubuh ibu hamil selama kehamilan (Heesemann et al., 2021). maka dapat disimpulkan penelitian ini sejalan yang dillakukan peneliti terkait hubungan IMT dengan anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas paying sekaki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Riyani et al., 2020) dengan judul "Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil" didapatkan hasil dari penjelasan penelitian tersebut bahwa responden dengan paritas ibu berisiko > 3 kali (<20 tahun dan > 35 tahun) yaitu sebesar 58,0 %. Usia adalah umur seseorang yang dimulai terhitung sejak saat dilahirkan sampa berulang tahun, semakin cukup usia tingkat kematanan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.. jadi semangkin bertambah usia akan meningkat pengalaman dirinya dan akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu hamil (Sutanto, 2017). Maka dapat disimpulkan penelitian ini sejalan yang dilakukan peneliti.

Asumsi peneliti ibu hamil dengan usia hamil yang berisiko memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi mengalami anemia di bandingkan dengan usia hamil yang tidak berisiko karna kebutuhan zat gizi meningkat sementara cadangan tubuh relative terbatas. Usia hamil berperan bersama-sama terhadap kejadian anemia dimana status gizi dapat memperburuk kondisi anemia terutama pada usia kehamilan yang berisiko. Begitu juga usia kehamilan berkaitan dengan kematangan biologis dan psikologis ibu pada usia muda cenderung belum siap secara fisiologis untuk menghadapi peningkatan kebutuhan zat besi, sedangkan pada usia tua sering terjadi penyakit penyerta yang meningkatkan risiko anemia.

2) Usia Kehamilan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi usia kehamilan ibu hamil dengan anemia trimester III pada usia 28-30 Minggu sebanyak 21 orang (47,7 %), sedangkan pada usia kehamila 31-35 minggu sebanyak 18 orang (40,9%), pada usia kehamilan 36-40 minggu sebanyak 5 orang (11,4%). Didapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almareta, 2022) dijelaskan bahwa dalam penelitian tersebut dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan jumlah 100 orang yang diambil secara random dari wilayah kerja puskesmas. Maka dapat disimulkan penelitian ini sejalan yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kamaruddin et al., 2019) dengan judul "Korelasi Antara Status Gizi Dan Kadar Hemoglobin Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III" didapatkan hasil jumlah sampel 30 responden ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia. Kehamilan trimester III berisiko mengalami anemia yang cukup tinggi. Usia kehamilan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

merupakan lamanya janin berada di dalam kandungan yang dihirug sejak hari pertama haid terakhir (HPHT) dengan pemeriksaan USG trimester awal, usia kehamilan dibagi menjaddi trimester I (0-13 minggu). Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia kehamilan dengan IMT dan anemia pada ibu hamil trimester III.

Asumsi peneliti ibu hamil dengann usia kehamilan yang lebih lanjut pada trimester III diduga memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan trimester I, dikarenakan pada masa ini kebutuhan nutrisi teruta yaitu zat besi dan asam folat, meingkat secara signifikan apabila kebutuhan ini tidak dipenuhi melalui asupan makanan bergizi maupun suplemen zat besi (tablet tambah darah maka risiko terjadinya anemia semakin besar. Selain itu usia kehamilan juga berhubungan dengan adaptasi fisiologis tubuh ibu. Pada trimester III, janin akan mengalami pertumbuhan yang begitu pesat sehingga janin sangat membutuhkan dimana suplai oksigan yang cukup dan zat gizi lebih banyak. Dengan demikian semakin lanjut usia kehamilan maka risiko anemia cenderung meningkat, terutama jika ibu tidak memiliki pola mkan yang baik, tidka mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin, dan memiliki riwayat gizi yang kurang.

3) Jarak Kehamilan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil disitribusi frekuensi responden jarak kehamilan pada ibu hamil dengan anemia trimester III sebagian besar <2 tahun sebanyak 32 orang (72,7%), sedangkan jarak kehamilan >2 tahun sebanyak 7 (15,9%), jarak kehamilan 2 tahun 5 orang (11,4%). Didapatkan hasil enelitian yang dilakukan oleh (Hasnita et al., 2025) dijelaskan bahwa studi ini menggunakan studi cross-sectional di fasisilitas jarak kehamilan < 2 tahun berhubungan signifikan dengan anemia (p=0,007) <0,05. Temuan ini dikuatkan oleh studi Octavia dan Indrasari (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Jarak kehamilan resiko rendah yaitu jarak ibu melahirkan bayi ≥ tahun sedangkan pada ibu yang memiliki jarak kehamilan berisiko tinggi yaitu jarak kehamilan bayi ≤ tahun didapatkan p-*value* 0,000 (Octaviana & Indrasari, 2021). Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia kehamilan dengan IMT dan anemia pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Belinda, 2021) dengan judul "Hubungan usia kehamilan, paritas, dan jarak kehamilan dengan kejadadian anemia pada ibu hamil di puskesmas anggut atas kota Bengkulu"didapatkan hasil dalam penelitian tersebut bahwa dengan usia kehamilan beresiko TM I dann TM III, hamper sebagian dari ibu hamil 57 (42,2%) dengan paritas beresiko multipara dan grande multipara, dan hamper sebagiann dari ibu hamil 53 (39,3%) dengan jarak kehamilan beresiko < 2 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan yang dilakukan peneliti. Sebagian besar dari ibu hamil dengan anemia (68,9%) dengann jarak kehamilan beresiko < 2 tahun mengalami anemia dan sebagian besar ibu hamil (75,6%) dengann jarak kehamilan tidak beresiko ≥ tahun mengalami tidak anemia, hasil dari *chi-square* (sig <0,05) maka terdapat hubungan antara karak kehamilan dengan anemia, dengan nilai OR 6,844 berarti ibu hamil dengann jarak kehamilan < 2 tahun sangat memiliki peluang beresiko dakam mengalami anemia dibandingkann ibu dengan jarak kehamilan nya ≥ 2 tahun.

Asumsi Peneliti jarak kehamilan yang terlalu dekat < 2 tahun dimana keadaan seorang

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

ibu belum dikatakan terlalu pulih sehingga pemenuhan kebutuhan yang cukup bagi ibu tidak optimal. Jika asupan yang didapatkan selama hamil tidak mencukupi maka dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan enerhi kronik dan bisa mengalami anemia. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia dan penelitian ini sejalan yang dialkukan peneliti terkait hubunga IMT dengan anemia pad aibu hamil trimester III di puskesmas paying sekaki.

4) Konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah)

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi responden yang konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dengan anemia trimester III sebagian besar tidak konsumsi tablet tambah darah sebanyak 33 orang (75,0%), sedangkan yang tidak konsumsi sebanyak 11 orang (25,0%).

Didapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2024) sebagian besar kurang patuh dalam mengonsumsi Fe yaitu sebanyak 10 orang (52,6%) dan tidak patuh sebanyak 5 orang (26,3%) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan yang dilakukan peneliti terdapat hubungan antara tidak mengonsumsi tablet tambah darah dapat menyebabkan kejadian anemia meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulidyanti & Sahiratmadja (2023) dengan judul "Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu" didapatkan hasil dari penelitian tersebut kepatuhan rendah 68%, sedang 20%, dan tinggi hanya 12% maka dapat sissimpulkan terdapat hubungan antara tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dapat menyebabkan anemia hal ini sejalan yang dilakukan peneliti. Tingkat kepatuhan yang tinggi dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil (Marbun et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022) dengan judul " Perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja puskesmas bener kabupaten purwerjo" didapatkan hasil p-*value* 0,006 < 0,005 sehingga Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi TTD semakin patuh perilaku dalam mengkonsumsi TTD maka semangkin baik yang didapatkan kecukupan gizi pada tubuh, semangkin buruk perilaku ibu hamil dalam tingkat kepatuhan maka akan menyebabkan kejaddian anemia meningkat.

Asumsi peneliti konsumsi tablet tambah darah secara rutin dapat membantu mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, khususnya pada trimester III dimana kebutuhan zat besi meningkat pesat. Tablet tambah darah (TTD) merupakan intervensi utama dan efefktif dalamm pencegahan maupun penanggulan anemia pada ibu hamil, namun efektifitasnya sangat dipengaruhi oleh kepatuhan, edukasi, dan dukungan lingkungan ibu.

5) IMT (Indeks Massa Tubuh)

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi indeks massa tubuh dengan anemia pada ibu hamil trimester III sebagian besar indeks massa tubuh gizi kurang 19 (43,1%), sedangkan indeks massa tubuh kelebihan sebanyak 17 orang (38,7%). Didapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puteri & Sholihah, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sewaktu prakonsepi dengan status gizi tidak *overweight* dan obesitas sebanyak 53

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

orang(56,4%) maka dapat disimpulkan penelitian ini sejalan yang dilakukan peneliti. Diperkuat berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh (Triyonate & Kartini, 2015) wanita yang memiliki status gizi kurang (*underweight*) cenderung memiliki asupan makronutien dan mikronutrien yang tidka memadai, dalam mendukung metabolism zat besi, diperlukan asupan utama yang berperan dalam proses penyerapan dan metabolisme zat besi yang mengakibatkan gangguan dalam proses tersebut hal ini sejalan yang dilakukan peneliti mengenai hubungan IMT dengan anemia padd aibu hamil trimester III.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fauzan (2022) denngan judul "Hubungan indeks masa tubuh ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas motoboi kecil" didapatkan hasil indeks masa tubuh kurang yang mengalami anemia 4 (13,3%) hasil uji statistic dengan nilai p-*value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan indeks masa tubuh dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Hal ini sejalan yang dilakukan peneliti mengenai hubungan IMT dengan anemia pada ibu hamil trimester III.

Asumsi peneliti bahwa indeks massa tubuh ibu hamil memiliki hubungan yang erat dengan kejadian anemia selama kehamilan, ibu hamil dengan IMT yang rendah (underweiggt) sebelum atau awal kehamilan dapat diprediksi memiliki cadangan zat besi dan nutrisi yang tidak optimal sehingga lebih rentan mengalami penurunan kadar hemoglobin sedangkann pada trimester lanjut kondisi status gizi yang kurang dapat menyebabkan suplai zat gizi untuk pembentukan eritrosit yang tidak memncukupi sehingga mumicu terjaddinya anemia. Selain itu dengan IMT berlebih juga memiliki resiko anemia dikarenakan pada obesitas terjadi proses inflamasi kronis yang dapat mengganggu metabolism zat besi dan menurunkan ketersediaan hemoglobin. Hal ini menunjukkan baik IMT rendah maupun tinggi sama-sama dapat meningkatkan resiko anemia. Menurut (Lailah & Mudlikah, 2025) indeks massa tubuh pada ibu hamil dengan berat badan yang kurang memiliki resiko lebbih besar dibandingkan dengan berat badan ibu hamil yang ideal, hal ini dikarenakan staus gizi yang kurang dapat memicu terjadinya anemia. Hal ini sejalan yang dilakukan peneliti mengani hubungan IMT dengan anemia pada ibu hamil trimester III.

6) Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil trimester III sebagian besar 34 orang (78,0%), sedangkan ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 9 orang (22,0%). Didapatkan hasil anemia pada ibu hamil (68,9%) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sejalan yang dilakukna penliti. Menurut Agus setiawan anemia adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jumlah hemoglobin yang ditemukan dalam sel-sel darah merah menurun di bawah normal. Jika hemoglobin di bawah normal pengakuan darah yang mengandung oksigen ke jaringan pun terganggu. Sejalan yang dilakukan peneliti oleh (Afnas & Arpen, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyani (2019) dengan judul "faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di UPT puskesmas Cikedal tahun 2023" didapatkan hasil p-*value* 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dapat diartikan bahwa ada hubungan antara anemia dengan ibu hamil trimester III.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyani (2019) "Faktor- Faktor Yang

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III" didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil < 10 gr sebanyak 8 maka dapat disimpulkan ada hubungann antara anemia pada ibu hamil trimester III. Hal ini sejalan yang dilakukan peneliti.

Asumsi peneliti bahwa anemia pada ibu hamil merupakakn salah satu masalah dimana kondisi kesehatan ibu hamil paling beresiko lebih besar dibandingan ibu yang tidak hamil dikarenakan kondisi ini terutama disebabkan peningkatan kebutuhan zat besi yang tidak diimbangi dengan asupan yang adekuat, sehingga tubuh tidak mampu memproduksi hemoglobin dalam jumlah yang cukup. Dengan adanya perubahan fisiologis berupa peningkatan volume plasma darah hamper 50% risiko terjadinya hemodilusi semakin besar sehingga anemia pada ibu hamil dianggap sebagai konsekuensi yang logis bila nutrisi tidak tercukupi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamaruddin et al., 2019).

b. Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan anemia paling banyak pada ibu dengan IMT gizi kurang sebanyak 19 orang (43,1%) sedangkan ibu hamil dengan trimester III yang tidak anemia pada ibu dengan IMT normal sebanyak 6 orang (13,7%). Berdasarkan hasil uji *chi- square* diperoleh hasil *p*-value = 0,003 (p < α (0,05) maka h0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil dengan kejadian anemia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menurut sejalan yang dilakukan peneliti

Berdasarkan penelitian yang dialkukan oleh A. Putri & Pasalina (2025) dengan judul "Hubungan Indeks Massa Tubuh Prakehamilan Dan Lingkar Lengan Atas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang" didapatkan hasil uji *chi-square* dengan nilai p-*value* 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara IMT dengan anemia pada ibu hamil trimester III. Hal ini sejalan yang dilakukan peneliti terkait hubungan IMT dengan anemia pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fauzan et al. (2022) dengan judul "Hubungan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil"didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara IMT dengan anemia pada ibu hamil. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan IMT dengan anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas pekanbaru. Hal ini sejalan yang dilakukan dengan peneliti

Asumsi peneliti menurut sejalan yang dilakukan peneliti ibu hamil dengan IMT rendah (kurang gizi) cenderung memiliki cadangan zat besi yang terbatas sehingga lebih beresiko mengalami anemia. Sedangkan ibu hamil dengan IMT tinggi (overweight/obesitas) berpotensi mengalami gangguan metabolisme zat besi akibat inflamasi kronis, sehingga juga dapat meningkatkan risiko anemia.

SIMPULAN

1. Mayoritas IMT indeks massa tubuh *underweight* dan Mayoritas ibu hamil trimester III dengan anemia.
2. Mayoritas Indeks Masa Tubuh ibu hamil trimester III Puskesmas Payung Sekaki sebagian

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

besar indeks massa tubuh *underweight* 19 (43,1%).

3. Ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) pada ibu hamil dengan kejadian anemia Berdasarkan hasil uji *chi- square* diperoleh hasil *p*-value = 0,003 (p < α (0,05) maka h0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Afnas, N. H., & Arpen, R. S. (2024). HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN TAKSIRAN BERAT BADAN JANIN DI KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2022. *JAKIA : Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, *2*(1), 40–46. https://doi.org/10.62527/jakia.2.1.17

Aksari, S. I. N. (2022). Usia Kehamilan Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *13*(1), 94–102.

Almareta, D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pada Ibu Hamil*. *4*(2), 55–60.

Aulya, Y., & Dahlan, F. M. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *4*(4), 709–714.

Basuki, P. P., Dewi, I. M., Purwandari, A., & Chasanah, S. U. (2021). Bahan Ajar Anemia Pada Ibu Hamil. *STIKes Wira Husada Kemenristek Dikti*, 1–54.

Belinda, P. P. (2021). *Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Fauzan, M. R., & Kaseger, H. (2022). Hubungan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil. *Graha Medika Public Health Journa*, *1*(1), 38–45.

Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2017). *Prenatal Nutrition Guidelines for Health Professionals*.

Hariati. (2019). *Efek Pemberian Madu Pada Ibu Hamil Anemia Terhadadp Kadar MDA, 80 HdG Dan Hemoglobin*.

Hasanah, Z., Zakiyah, M., & Suhartin, S. (2024). HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PUJER. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, *8*(1), 229. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v8i1.4542

Hasnita, Y., Oviana, A., & Pitri, Z. Y. (2025). Analisis Hubungan Usia Dan Jarak Antar Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(2), 5626–5633.

Heesemann, E., Mähler, C., Subramanyam, M. A., & Vollmer, S. (2021). Pregnancy anaemia, child health and development: a cohort study in rural India. *BMJ Open*, *11*(11), e046802. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-046802

Ismiati. (2024). HUBUNGAN USIA KEHAMILAN, PARITAS, DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, *5*(1), 297–307. https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2702

Kamaruddin, M., Hasrawati, Usmia, S., Jusni, Misnawaty, & Handayani, I. (2019). KORELASI

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

ANTARA STATUS GIZI DAN KADAR HEMOGLOBIN PADA KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL TRIMESTER III. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, *1*(3), 82–88. https://doi.org/10.31970/ma.v1i3.32

Kemenkes RI. (2023). Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri. *IEEE Sensors Journal*, *5*(4). https://doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051

Lailah, A., & Mudlikah, S. (2025). Judul Ini Perlu Untuk Ditinjau Kembali Agar Doi Aktif. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, *4*(1), 24. https://doi.org/10.30587/ijmt.v4i1.9648

Marbun, E. D., Safitri, A., & Asfianti, V. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Wanita di Desa Lancok Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen Terhadap Sebuah penelitian yang meneliti penggunaan kosmetika pemutih yang dilakukan oleh Syam (2017) Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cenrana Ka*. *3*, 76–86.

Maulidyanti, A. T., & Sahiratmadja, E. K. (2023). Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, *10*(2), 134–141. https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol10.iss2.265

Nurhayati, E. (2016). Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).1-5

Octaviana, A., & Indrasari, N. (2021). PARITAS, USIA, DAN JARAK KELAHIRAN TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *7*(3), 510–517. https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4453

Puteri, A. G. E., & Sholihah, L. A. (2024). The Correlation Between Preconception Body Mass Index And Upper Arm Circumference With The Incidence Of Anemia In Third-Trimester Pregnant Women In The Working Area Of Waru Public Health Center. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, *6*(2), 252–259. https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.2010

Putri, A., & Pasalina, P. (2025). Hubungan Indeks Massa Tubuh Prakehamilan Dan Lingkar Lengan Atas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, *8*(1), 415–420. https://jurnal.syedzasaintika.ac.id

Putri, D. A. (2020). Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Anemis. *Poltekkes Palembang*, *1*.

Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. (2020). HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Binawan Student Journal*, *2*(1), 178–184. https://doi.org/10.54771/bsj.v2i1.105

Robert. (2020). *Iron Deficiency and Iron Deficiency Anemia : Implications and Impact in Pregnancy , Fetal Development , and Early Childhood Parameters*.

Sari, H. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*. *2*, 178–202.

Sutanto. (2017). *asuhan kehamilan*.

Suyani. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 21, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

HAMIL TRIMESTER III. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, *9*(1), 21–32. https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.104

Triyonate, E. M., & Kartini, A. (2015). Faktor Determinan Anemia Padad Wanita Dewasa Usia 23-35 Tahun. *Journal of Nutrition College*, *4*(2), 259–263.

Wahyuni, I. (2019). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *JURNAL MEDIKA USADA*, *2*(2), 32–39. https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i2.53

Wijayanti, M. C. B., Widjanarko, B., & Indraswari, R. (2022). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil yang Mengalami Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *21*(5), 321–328. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi

Yanti, V. D., Dewi, N. R., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, *3*(4), 603–609.